

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang menggunakan ragam bahasa tulis. Keterampilan ini dipergunakan untuk berkomunikasi langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sebuah proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis juga merupakan kegiatan mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan dan dipikirkan ke dalam bahasa tulis. Hampir setiap orang, pasti pernah melakukan kegiatan menulis. Baik di dalam menulis pesan, surat, laporan, opini, buku maupun menulis karangan. Jadi, ada berbagai macam bentuk dan jenis tulisan. Oleh karena itu guru diharapkan dapat melatih siswa untuk dapat menuangkan ide atau gagasan mereka, dengan memilih berbagai strategi, metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi sehingga para siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Apalagi dalam menulis karangan fiksi siswa membutuhkan penggunaan strategi, metode, dan model pembelajaran yang menarik berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pencapaian kompetensi yaitu cara guru dalam melaksanakan pembelajaran antara lain menulis karangan fiksi.

Menulis dan mengarang adalah sama- sama menuangkan gagasan untuk disampaikan kepada orang lain. Orang lain yang dituju itu dapat menerima gagasan penulis dan pengarang melalui pembaca. Jadi menulis dan mengarang merupakan salah satu kegiatan berkomunikasi dengan pembaca melalui sebuah tulisan atau karangan. Akan tetapi ada pula perbedaan antara menulis dan mengarang yaitu menulis lebih dilandasi dengan fakta dan pengalaman sedangkan mengarang lebih dipengaruhi oleh imajinasi dan perasaan pengarang.

Namun pada kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa siswa kelas V yang ada di SDN 6 Bulango Utara Kabupaten Bone bolango masih ada sebagian siswa yang kurang pemahamannya terhadap bentuk karangan fiksi, dan kurangnya

kemampuan siswa mengemukakan ide dalam menulis karangan. sehingga pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kemampuan siswa dalam menulis karangan fiksi merupakan salah satu kemampuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian siswa diharapkan tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat karangan fiksi namun juga bisa ,memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat karangan fiksi yang menarik untuk dibaca.

Untuk itu peneliti akan mencoba menggunakan suatu model pembelajaran yaitu model Example non example. Model Example non example merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Alasan Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar dan diberikan kesempatan dalam mengemukakan pendapatnya baik melalui bahasa lisan maupun tulisan. Adapun yang menjadi indikator penilaian meliputi (1) Hubungan isi karangan dengan gambar, (2) penggunaan paragraph, (3) penggunaan ejaan, (4) diksi, (5) kemampuan mengemukakan ide.

Pada model pembelajaran Example non example ini terdapat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru yaitu guru menjelaskan materi kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru mempersiapkan gambar-gambar yang berkaitan dengan pembelajarn, guru menampilkan gambar di papan tulis atau melalui LCD, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan dan menganalisis gambar yang ditampilkan, guru membagi siswa kedalam kelompok dan setiap kelompok diberi kesempatan untuk memaparkan hasil diskusinya didepan kelas, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran, setelah itu guru memberikan tugas secara individu kepada siswa atau sebagai soal evaluasi.

Melalui model pembelajaran example non example diharapkan siswa mampu memperhatikan dan menganalisis gambar yang diberikan serta mampu mengemukakan ide atau gagasan secara tulisan yaitu membentuk suatu karangan fiksi

dengan memilih dan memilah kaosa kata baku. Menulis karangan fiksi dengan menggunakan model example non example dapat memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar siswa pada masa mendatang. Siswa tidak hanya memperoleh peningkatan dalam kemampuan bahasanya, melainkan juga dapat bernalar, berkeaktifitas, dan penghayatannya tentang nilai-nilai moral.

Berdasarkan uraian diatas , peneliti tertarik melakukan peneitian dengan formulasi judul “pengaruh penggunaan model Example Non Example dalam menulis karangan fiksi pada siswa kelas V SDN 6 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat didefinisikan permasalahan sebagai berikut : (1) Kurangnya pemahaman siswa terhadap bentuk karangan fiksi, (2) Siswa sulit menuangkan idea tau gagasan dalm menulis karangan fiksi, (3) Siswa belum memahami model pembelajaran example non example.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :“Apakah terdapat pengaruh model Example non example dalam menulis karangan fiksi pada siswa kelas V SDN 6 Bulango Utara kabupaten Bonebolango?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “ Pengaruh penggunaan model example non example dalam menulis karangan fiksi pada siswa kelas V SDN 6 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango”.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan dalam pemilihan model pembelajaran, khususnya pada model pembelajaran pada pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan fiksi di SDN 6 Bulango utara kabupaten Bone Bolango

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

a. Bagi siswa

Dapat menumbuhkan niat dan motivasi siswa dalam menulis karangan fiksi

b. Bagi guru

model pembelajaran example non example dapat digunakan sebagai salah satu alternative dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi sekolah

memberikan masukan kepada sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajara,sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

d. Bagi peneliti

menambah pengetahuan,pengalaman dan mengetahui penggunaan model example non example dalam menulis karangan fiksi pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran.